

**HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAK ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

DrS. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 1960715 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainpsp.ac.id>

Hal : Skripsi a.n Misba Dongoran
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 14 Mei 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

Assalamu'ailaikum Wr. Wb.

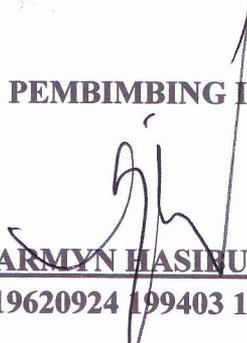
Setelah membaca meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Misba Dongoran yang berjudul: “ HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN”, kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 1960715 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

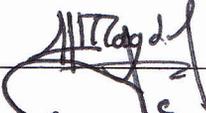
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MISBA DONGORAN
NIM : 08 310 0113
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-4
**JUDUL : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : H. Ali Anas Nasution, M.A

()

SEKRETARIS : Magdalena, M.Ag

()

ANGGOTA : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A

()

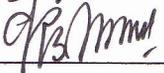
2. Magdalena, M.Ag

()

3. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag

()

4. Dra. Replita, M.Si

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 31 Mei 2012

Pukul 13.30 s/d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 65,87 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.3,29

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL
ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh

NAMA : MISBA DONGORAN

NIM : 08 310 0113

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 31 Mei 2012

Ketua Ketua Senat



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL

NIP.19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MISBA DONGORAN**
NIM : **08. 310 0113**
Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah / PAI-4**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL AL-QURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2012
Yang membuat pernyataan



MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113

KATA PENGANTAR



Assalaamu.alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *ahirabbil'alamin*. Puji serta syukur bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan kemudahan dalam segala urusan. *Allahumma shalli 'ala Muhammad*, shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah Swt.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag Dosen Pembimbing I dan Bapak H. ALI ANAS NASUTION, M.A Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan beserta pembantu ketua, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan ketua prodi beserta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
5. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
6. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan

kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 30 Mei 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Misba Dongoran', written in a cursive style.

MISBA DONGORAN

**HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAK ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 1960715 200003 1 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN DAKWAH

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
MISBA DONGORAN
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 14 Mei 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan
Di –
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n MISBA DONGORAN yang berjudul **“HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

H. ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP. 1960715 200003 1 002



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MISBA DONGORAN

NIM : 08 310 0113

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-4

**SKRIPSI BERJUDUL : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL
ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A. ()

Sekretaris : Magdalena M.Ag ()

Anggota : 1. Drs. Agus Salim Lubis M.Ag ()

2. Dra. Replita, M.Si ()

3. H. Ali Anas Nasution, M.A. ()

4. Magdalena M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 31 Mei 2012

Pukul : 13.30 s.d 17.00 WIB

Hasil/nilai : 65 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3, 29

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL
ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh

NAMA : MISBA DONGORAN

NIM : 08 310 0113

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 31 Mei 2012
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISBA DONGORAN**

Nim : **08 310 0113**

Semester : **VIII (Delapan).**

Judul/ Skripsi : **HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAL
ALQURAN DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan

MISBA DONGORAN
NIM. 08 310 0113

KATA PENGANTAR



Assalaamu.alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji serta syukur bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan kemudahan dalam segala urusan. *Allahumma shalli 'ala Muhammad*, shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah Swt.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag Dosen Pembimbing I dan Bapak H. ALI ANAS NASUTION, M.A Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan beserta pembantu ketua, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan ketua prodi beserta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
5. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
6. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2012
Penulis

MISBA DONGORAN
NIM. 08. 310 0113

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A.	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.....	B
atasan Masalah	5
C.....	R
umusan Masalah	6
D.	T
ujuan Penelitian	6
E.	M
manfaat Penelitian	7
F.	D
efenisi Operasional Variabel	7
G.	S
istematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A.	T
injauan Umum Tentang Menghafal Alquran.....	11
1.....	P
engertian Menghafal Alquran.....	11
2.....	H
ukum Menghafal Alquran.....	14
3.....	K
eutamaan Menghafal Alquran.....	17
4.....	S
trategi Menghafal Alquran	23
5.....	M
etode-metode Menghafal Alquran	25

6.....	L	
langkah-langkah Menghafal Alquran.....		28
7.....	F	
faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran		30
8.....	I	
indikator Menghafal Alqur'an		35
B.....	T	
tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar.....		36
1.....	P	
pengertian Prestasi Belajar		36
2.....	F	
faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar		44
3.....	E	
evaluasi Prestasi Kognitif.....		48
4.....	H	
hubungan Kegiatan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....		49
C.....	K	
latihan Terdahulu		53
D.....	K	
kerangka Berfikir		57
E.....	H	
hipotesis Sementara		58

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	W	
waktu dan Lokasi Penelitian		59
B.....	J	
jenis Penelitian.....		59
C.....	P	
populasi Dan Sampel		60
D.....	I	
instrumen Pengumpulan Data.....		62
E.....	T	
teknik Pengumpulan Data		66
F.....	T	
teknik Analisis Data.....		

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.....	Deskr	
deskripsi Data.....		70
1.....	Varia	
variabel X (Pelaksanaan Menghafal Al qur'an)		70

2.....	Varia
bel Y (Indeks Prestasi Belajar).....	74
B.....	Pengu
jian Hipotesis	78
C.....	Pemb
ahasan	81
D.....	Keter
batasan Penelitian.....	82
BAB V	PENUTUP
A.....	Kesi
mpulan	84
B.....	Saran
-Saran.....	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
Lampiran I Angket Penelitian	88
Lampiran II Tabulasi Data Variabel X	91
Lampiran III Tabulasi Data Variabel Y	92
Lampiran IV Perhitungan Statistik	93
Lampiran V Tabel Nilai r Product Moment	101
Lampiran VI Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

TABEL 1	Kisi-Kisi Angket	63
TABEL 2	Interpretasi Korelasi r	69

BAB IV HASIL PENELITIAN

TABEL 1	Deskripsi Data Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	70
TABEL 2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	72
TABEL 3	Kriteria Penilaian Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	74
TABEL 4	Deskripsi Data Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	75
TABEL 5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	75
TABEL 6	Kriteria Penilaian Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan	78
TABEL 7	Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Histogram Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidempuan.....	73
GAMBAR 2	Histogram Frekuensi Skor Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	77

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional Variabel.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Menghafal Alquran.....	11
1. Pengertian Menghafal Alquran.....	11
2. Hukum Menghafal Alquran.....	14
3. Keutamaan Menghafal Alquran.....	17
4. Strategi Menghafal Alquran.....	23
5. Metode-metode Menghafal Alquran.....	25
6. Langkah-langkah Menghafal Alquran.....	28
7. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran.....	30
8. Indikator Menghafal Alqur'an.....	35
B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar.....	36
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	36
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	44
3. Evaluasi Prestasi Kognitif.....	48
4. Hubungan Kegiatan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	49
C. Kajian Terdahulu.....	53
D. Kerangka Berfikir.....	57
E. Hipotesis Sementara.....	58

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Lokasi Penelitian	59
	B. Jenis Penelitian.....	59
	C. Populasi Dan Sampel	60
	D. Instrumen Pengumpulan Data	62
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
	F. Tekhnik Analisis Data.....	
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	70
	1. Variabel X (Pelaksanaan Menghafal Al qur'an)	70
	2. Variabel Y (Indeks Prestasi Belajar)	74
	B. Pengujian Hipotesis	78
	C. Pembahasan	81
	D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran-Saran.....	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN		86
Lampiran I Angket Penelitian		88
Lampiran II Tabulasi Data Variabel X.....		91
Lampiran III Tabulasi Data Variabel Y		92
Lampiran IV Perhitungan Statistik.....		93
Lampiran V Tabel Nilai r Product Moment.....		101
Lampiran VI Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t.....		102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

TABEL 1	Kisi-Kisi Angket.....	63
TABEL 2	Interpretasi Korelasi r.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN

TABEL 1	Deskripsi Data Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	70
TABEL 2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	72
TABEL 3	Kriteria Penilaian Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	74
TABEL 4	Deskripsi Data Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	75
TABEL 5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	75
TABEL 6	Kriteria Penilaian Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.....	78
TABEL 7	Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment.....	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Histrogram Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	73
GAMBAR 2	Histrogram Frekuensi Skor Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan	77

ABSTRAK

Nama : MISBA DONGORAN
NIM : 08. 310 0113
Judul Skripsi : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2012

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan ? (2) Bagaimana hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan? (3) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang hafal Alquran di STAIN Padangsidimpuan ?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang menghafal Alquran di STAIN Padangsidimpuan. (3) Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hipotesis yang muncul adalah H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang menghafal Alquran antara 5-30 juz yang berjumlah 20 Orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,5736 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,444 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,561. Nilai r_{xy} 0,5736 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 2.9712 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.725) dan pada taraf signifikan 0,01(2.528) , maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

ABSTRAK

Nama : MISBA DONGORAN
NIM : 08.310.0113
Judul Skripsi : HUBUNGAN PELAKSANAAN MENGHAFAAL ALQURAN
DENGAN INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAIN
PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2012

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan ? (2) Bagaimana hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan? (3) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang hafal Alquran di STAIN Padangsidimpuan ?

Penulisan skripsi ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang menghafal Alquran di STAIN Padangsidimpuan. (3) Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut, maka hipotesis yang muncul adalah H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang menghafal Alquran antara 5-30 juz yang berjumlah 20 Orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,5736 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,444 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,561. Nilai r_{xy} 0,5736 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 2.9712 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.725) dan pada taraf signifikan 0,01(2.528) , maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam dan Alqur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada ummat manusia sebagai rahmat bagi alam semesta.

STAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang mencetak intelektual Islam yang beriman dan bertakwa serta memiliki keahlian profesional dan spiritual yang baik. Untuk mencapai hal tersebut antara lain adalah dengan mendekatkan mahasiswanya kepada Alquran melalui Pusat Studi Alquran, mewajibkan mahasiswanya untuk hafal Alquran minimal juz 30 selama menegam pendidikan di lembaga tersebut dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang telah hafal Alquran.

Kegiatan menghafal Alquran memerlukan perhatian dan penanganan secara khusus, mengingat menghafal Alquran merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, apalagi mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyelesaikan berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda. Selain itu, dalam menjalankan aktifitas menghafal Alquran dan kuliah memerlukan pengaturan waktu yang baik dan tepat, sehingga Alquran yang telah dihafal dapat dilestarikan dengan baik dalam aktivitas sehari-hari.

Alquran adalah kitab suci yang memiliki banyak keagungan dan mukjizat. Salah satu kelebihanannya adalah Alquran merupakan kitab yang mudah dihafal dan difahami. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam surah Al-qamar ayat: 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar/54: 17).¹

Oleh karena itu, setiap untaian kalimat yang indah dalam Alquran telah dijadikan Allah mudah dihafal dan difahami oleh para penghafalnya. Melalui hafalan Alquran yang ada di hati para umat Islam ini lah Allah menetapkan dan menjaga kemurnian Alquran. Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Hijr ayat: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr/ 15: 9).²

Keutamaan Alquran sebagai kitab suci umat Islam telah memberikan keutamaan dan faedah yang besar bagi orang yang mempelajarinya dan

¹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putera, 2000), surah Al-Qamar Ayat : 17.

² *Ibid.*, Al-Qamar/54: 17

menghafalnya dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon-calon intelektual yang disamping memiliki tugas untuk mengembangkan keilmuan yang diminatinya, di sisi lain sebagian mereka juga memiliki keinginan untuk mempelajari, menghafal dan mendalami Alquran. Karena hal tersebut, lahirlah penghafal-penghafal Alquran yang terdiri dari berbagai kalangan mahasiswa/mahasiswi pada tingkatan semester dan jurusan yang berbeda-beda.

H. Sa'dulloh mengungkapkan faedah bagi orang yang menghafal Alqur'an, yaitu:

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Orang yang menghafal Alqur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
3. Menghafal Alqur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Alqur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Alqur'an.
4. Penghafal Alqur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
5. Penghafal Alqur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bias fasih berbicara dan ucapannya benar.³

³ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani, 2008), hlm. 21-22.

Dengan demikian orang yang menghafal Alqur'an akan mendorong berprestasi lebih tinggi dari orang yang tidak menghafal Alqur'an. Dalam proses menghafal Alquran, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga sebelum menghafal Alquran terlebih dahulu memperbaiki hukum bacaan Alqurannya, kemudian dalam melaksanakan aktifitas menghafal Alquran harus berusaha memahaminya dan menghayati bacaan yang dihafalnya. Dalam hal ini seorang penghafal Alquran secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil pelajaran dari kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Dengan adanya proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Alquran yang dihafalnya.

Dalam perkuliahan di STAIN Padangsidimpuan, terdapat dua jenis pengelompokan mata kuliah, yaitu mata kuliah keahlian khusus dan mata kuliah keagamaan Islam. Pada mata kuliah keagamaan Islam banyak sekali materi yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat Alquran, karena pada dasarnya Alquran adalah merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan dan sumber hukum Islam yang utama. Oleh karena demikian maka dalam proses pembelajaran mata kuliah keagamaan Islam tersebut, kemampuan membaca Alquran merupakan kemampuan dasar yang sangat penting di samping kemampuan memahami arti dan kandungan ayat-ayat tertentu. Namun sebagian dari mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masih ada yang belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik

dan benar, hal ini menunjukkan bahwa masih ada dari mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang rendah minatnya membaca Al-qur'an.

Sebagian mahasiswa (Putri) yang menghafal Al qur'an ada yang bertempat tinggal di Asrama STAIN Padangsidempuan dan senantiasa menjaga hafalannya bagi mahasiswi yang menghafal Al qur'an. Dari hasil studi pendahuluan mahasiswa yang menghafal Al qur'an memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menghafal Alqur'an hal ini dapat dilihat pada KHS mahasiswa STAIN Padangsidempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an memberikan kontribusi tersendiri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Hubungan Pelaksanaan Menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan objektif, penelitian ini dibatasi dalam kajiannya tentang hubungan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang ditinjau dari aspek kognitif mahasiswa semester 2 -10 yang telah hafal Alquran sekitar 5-30 juz. Dimana aspek kognitif ini dilihat berdasarkan indeks prestasi kumulatif akademiknya pada kartu hasil studi semester terakhir. Dengan batasan masalah ini diharapkan penelitian ini lebih

fokus dalam melakukan penelitian dan memperjelas kajian untuk hasil yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimana hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa yang hafal Alquran di STAIN Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang menghafal Alquran di STAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Sealain tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Instansi pendidikan adalah berfungsi sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya STAIN Padangsidempuan tentang urgensi pelaksanaan program menghafal Alquran yang diterapkan disertai dengan analisis dari peneliti untuk meningkatkan kulaitas program penghafalan Alquran.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi bahan informasi tentang urgensi pelaksanaan menghafal Alquran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran, dan bagaimana hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan, serta penelitian ini juga bagi penelitia adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Pelaksanaan menghafal Alqur'an
 - a. Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan melaksanakan.
 - b. Maksud menghafal dalam judul ini adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.
 - c. Sementara maksud Alquran adalah kitab suci agama Islam yang merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi

seluruh umat manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw, melalui perantara Malaikat Jibril.

2. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: .Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴ sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: .penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁶

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai indeks prestasi kumulatif.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 895.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.Cit.*, hlm. 895.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dirinci dalam beberapa sub-sub, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Landasan teoritis, yang terdiri dari Tinjauan umum tentang menghafal Alqur'an: pengertian menghafal Alqur'an, hukum menghafal Alqur'an, keutamaan menghafal Alqur'an, strategi menghafal Alqur'an, metode-metode menghafal Alqur'an, langkah-langkah menghafal Alqur'an, dan faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran. Tinjauan umum tentang prestasi belajar: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, evaluasi prestasi kognitif, hubungan kegiatan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis

Bab tiga: Metodologi penelitian, yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, kisi-kisi instrumen dan skoring, dan analisa data.

Bab empat: Hasil penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran (variabel X), deskripsi data variabel Indeks

Prestasi Belajar Mahasiswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Menghafal Alquran

1. Pengertian Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah terdiri dari kata “menghafal” dan “Alquran”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berarti “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.¹

Hafal (*al-hifzh*) secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kaitan ini, menghafal Alquran dan memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok berikut:

Menurut Muhaimin dan kawan-kawan yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya. Metode ini banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat suci Alquran dan Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, yaitu:

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari baik dari segi tulisan dan tanda bacanya maupun syakalnya.
- b. Mengulang, yakni membaca dan mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c. Meresitasi, yakni mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari
- d. Retensi, yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.²

¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 291.

² Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 82.

Menurut Sumadi Suryabrata, istilah menghafal disebut juga mencamkan (meresapkan ke dalam pikiran dan hati) dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Sebab, mencamkan itu ada juga yang tidak sengaja dalam memperoleh sesuatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain adalah sebagai berikut:³

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Menghafal akan lebih mudah dilakukan jika bahan pelajaran itu disuarakan dan diulang-ulang, terutama untuk hal-hal yang sukar dihafal.
- b. Pembagian waktu belajar yang tepat menambah pencaman (peresapan kedalam pikiran). Jadi, hafalan dilakukan sedikit demi sedikit namun konsisten.
- c. Menggunakan metode belajar yang tepat, yaitu:
 - 1) Metode keseluruhan/ metode G, yaitu menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
 - 2) Metode bagian/ metode T, yaitu menghafal sebagian demi sebagian, masing-masing bagian itu dihafal.
 - 3) Metode campuran/ metode V, yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.⁴

Jadi, kesimpulannya dalam kegiatan menghafal sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Pada waktu menghafal hendaklah kondisi-kondisi diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil maksimal, seperti misalnya menyuarakan, pembagian waktu belajar yang tepat, pemilihan teknik-teknik yang tepat, dan sebagainya.

³ Sumadi Syubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 45.

⁴ *Ibid.*

- b. Mereproduksi dapat diperlancar dengan memperkaya atau menyempurnakan bahasa.
- c. Mengingat akan peranan interferensi (menjadi lebih sukarnya belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu) dapatlah diatur waktu-waktu untuk belajar sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang dipelajari dapat tertanam benar-benar.
- d. Setiap individu berbeda-beda dalam kemampuannya mengingat, tetapi tiap orang dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya dengan pengaturan metode yang lebih tepat.⁵

Sementara defenisi Alquran menurut penjelasan sebagian ulama adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Manna' Al-Qaththan, yang dikutip juga oleh Rosihan Anwar:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ص. م. الْمُتَعَبَّدُ بِتِلْ وَتِيهِ.

Artinya:

“Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya memperoleh pahala.”⁶

- b. Menurut Abu Syahbah:

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ أُنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ بِرِظِّهِ وَمَعْنَاهُ،
الْمَنْفُوعُ بِالتَّوَاتُرِ الْمَفِيدُ لِلقَطْعِ وَالْيَقِينِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ
سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ .

Artinya:

“Kitab Allah yang diturunkan-baik lafadzh maupun maknanya- kepada nabi terakhir, Muhammad Saw., yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni

⁵ *Ibid.*, hlm. 53.

⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Alquran*, (Bandung: CV. Pustaka, 2008), hlm. 33.

dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.⁷

Pada kedua defenisi Alquran di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa maksud Alquran dalam judul penelitian ini adalah kitab umat Islam yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Alquran adalah suatu kegiatan belajar melalui proses menghafal kalam Allah yang bernilai mukjizat, di mana menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat dan memikirkan akan makna yang terkandung di dalamnya sehingga kita mampu melaksanakan esensi dari Alquran dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan keridhoan-Nya.

2. Hukum Menghafal Alquran

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum Alquran.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

Sebagaimana dalam kutipan Sa'dullah, Imam As-Suyuthi mengatakan dalam kitab *Al-Itqan fi Ulum Alquran*: “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Alquran itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”⁹

Sementara menghafal sebagian ayat Alquran seperti surah Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah shalat *seseorang* tanpa membaca surah Al-Fatihah. Hal tersebut sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

كَتَبَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ
سُقْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُقْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الرَّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ
الرَّبِيعِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ يُعْبَرُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّ صَلَاةَ
لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadits tersebut marfu' kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, "Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca al-Fatihah." (QS. Muslim: 595).¹⁰

Seseorang yang telah menghafal Alquran atau baru menghafal sebagiannya juga diperintahkan untuk selalu mengulang-ulangnya supaya tidak lupa. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan membuat jadwal tersendiri untuk menghafal Alquran dan mengulang hafalannya. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Alquran:

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim Juz I*, (Beirut Dar Al-Fikr, t.th), hlm. 176

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا
 تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي
 الْأَرْضِ يَلْتَمِعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا
 تَيَسَّرَ مِنْهُ أُولَئِكَ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِمْ حَرَجٌ وَلَا جُنَاحٌ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَضَرَّعُوا
 بِنِعْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٠)

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Mudzammil/73: 20).¹¹

Menurut Sa’dullah mayoritas ahli tafsir berpendapat bahwa ayat di atas mengisyaratkan bahwa untuk membaca ataupun menghafalnya perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam membaca dan menghafal Alquran itu semakin sering dan selamat dari kekhilafan.¹²

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Al-Jumanatul ‘Ali-ART, 2005), surah Al-Mudzammil/73: 20.

¹² *Ibid.*, hlm. 21.

3. Keutamaan Menghafal Alquran

Banyak hadis Rasulullah Saw. yang mendorong untuk menghafal Alquran atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah Swt.

Misalnya dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Abu Syaibah Rasulullah Saw. telah melarang iri kecuali iri kepada hafalan orang yang menghafal Alquran dan iri kepada orang yang berinfak.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَرُهَيْبُ بْنُ حَرْبٍ كُلُّهُمْ عَنْ ابْنِ عَدِيٍّ عَنْ رُهَيْبِ بْنِ حَدَّادٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَيْنَةَ حَدَّثَنَا الرَّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَفُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُفَوِّهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah -Zuhair-berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah Telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Salim dari bapaknya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak boleh dengki kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada seorang yang telah diberi Allah (hafalan) Al Qur'an, sehingga ia membacanya siang dan malam. (Kedua) kepada seorang yang dikaruniakan Allah harta kekayaan, lalu dibelanjakannya harta itu siang dan malam (di jalan Allah)." (HR. Muslim: 1350).¹³

Keutamaan menghafal Alquran juga terletak pada kedudukan posisi Alquran sebagai kitab yang paling agung, yang terpelihara kemurniannya dari tipu daya makhluk. Artinya dengan menghafal kitab yang agung ini maka mukjijatnya pun akan menyinari orang yang menghafalnya.

¹³ Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Op. Cit*, hlm. 558.

Keagungan mukjizat Alquran telah memberikan pengaruh kepada banyak manusia, baik kalangan muslim maupun kalangan non muslim. Di mana telah banyak terdengar bukti-bukti bahwa orang-orang non muslim telah terpengaruh oleh keindahan Alquran. Bahkan jin pun tidak bisa mengingkari keajaiban Alquran. Sebagaimana dalam sebuah surah Alquran dijelaskan bahwa ketika jin mendengarkan bacaan Alquran mereka berkata daperti yang disebutkan dalam surat Al-Jinn ayat 1 berikut:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١)

Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan.” (QS. Al-Jin: 1).¹⁴

Berdasarkan berbagai keutamaan membaca Alquran di atas maka diharapkan dengan menghafal Alquran ia berkepribadian baik dan jujur. Sebab barangsiapa yang mengamalkannya, ia akan mendapatkan pahala. Barangsiapa yang mengambil hukum darinya ia akan bertindak adil. Dan barangsiapa yang mengajak kepadanya, ia akan ditunjukkan kepada jalan yang lurus. Oleh karena itu maka semestinyalah Alquran itu diperkenalkan kepada manusia semenjak usia dini (anak-anak), dan Alquran seharusnya selalu menjadi teman setianya selama hidupnya. Dengan demikian manusia seharusnya mampu mengambil manfaatnya sesuai dengan kemampuannya.

¹⁴ Departemen Agama, *Op.Cit.*, surah Al-Jin: 1.

Pada zaman Rasulullah, beliau memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Alquran dan menghafalnya, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. ‘Ablah Jawwad telah mengungkapkan beberapa keutamaan orang yang menghafal Alquran dengan didasarkan pada Hadis Nabi berikut:

- a. Para penghafal Alquran telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. dan pahala yang besar serta penghormatan diantara manusia.

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepadaku bapakku dari Ibnu Syihab dari Amir bin Watsilah bahwasanya; Nafi' bin Abdul Harits, pada suatu ketika bertemu dengan Khalifah Umar di 'Usfan. Ketika itu, Nafi' bertugas sebagai pejabat di kota Makkah. Umar bertanya kepada Nafi', "Siapa yang Anda angkat sebagai kepala bagi penduduk Wadli?" Nafi' menjawab, "Ibnu Abza." Umar bertanya lagi, "Siapakah itu Ibnu Abza?" Nafi' menjawab, "Salah seorang Maula (budak yang telah dimerdekakan) di antara beberapa Maula kami." Umar bertanya, "Kenapa Maula yang diangkat?" Nafi' menjawab, "Karena ia adalah seorang yang pintar tentang Kitabullah dan pandai tentang ilmu fara'idl (ilmu tentang pembagian harta warisan)." Umar berkata, "Benar, Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (Al Qur'an) dan menghinakan yang lain.'" Dan telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi dan Abu Bakar bin Ishaq keduanya berkata, telah mengabarkan kepada kami Abul Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri ia berkata, telah menceritakan kepadaku Amir bin Watsilah Al Laitsi bahwa Nafi' bin Abdul Harits Al Khuza'i menjumpai Umar bin Al Khaththab di 'Usfan. Yakni serupa dengan hadits Ibrahim bin Sa'd dari Az Zuhri.” (QS. Muslim).¹⁵

¹⁵ Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Muslim Juz 1*, *Op.Cit.*, hlm. 325.

- b. Alquran juga bisa memberikan syafaat dan dapat memasukkannya ke dalam Syurga dengan Izin Allah Swt. Sebagaimana pernyataan sabda Rasulullah Saw. berikut:

Artinya:

”Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir." Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; "Wa Ka'annahumaa fii Kilalihimaa." dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu'awiyah, "Telah sampai (khabar) padaku." (HR. Muslim).¹⁶

- c. Orang yang menghafal Alquran akan semakin baik bacaannya dan ia kemudian lebih diutamakan untuk menjadi imam dalam shalat.

Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَطَاءِ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَنَا وَهُمْ نُو عَدَدٍ فَاسْتَقْرَأَ هُمْ فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ تَى عَلَيَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَخْدَانِهِمْ سِدًّا فَقَالَ مَا مَعَكَ يَا قَلْبَانُ قَالَ مَعِيَ كَذَا وَكَذَا وَسُورَةُ الْبَقَرَةِ قَالَ أَمَعَكَ سُورَةُ الْبَقَرَةِ فَقَالَ

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 321.

نَعَمْ قَالَ فَانْهَبْ فَأَتَتْ أَمِيرُهُمْ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَسْرَافِهِمْ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا نَبِيٌّ أُمَّتُكَ تَعَلَّمَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشِيَةَ إِلَّا أَقْوَمَ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ قَلْرَاهُ وَاقْرَاهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْفُدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وَكَيْ عَلَى مَسْكَةٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَبِيبٌ حَسَنٌ وَقَدْ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ إِعْطَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا وَلَمْ يَتَّكِرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنِ اللَّيْثِ فَتَكْرَهُ.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far dari Sa'id Al Maqburi dari Atha' bekas budak milik Abu Ahmad dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengutus rombongan para sahabat dalam jumlah banyak, beliau meminta kepada mereka untuk membaca, beliau meminta setiap orang dari mereka untuk membacakan apa yang dia hafal dari Al Qur'an, beliau datang kepada seseorang yang paling muda umurnya di antara mereka dan bertanya: "Apa yang kamu hafal dari Al Qur'an wahai Fulan?" dia menjawab; "Saya hafal ini dan ini dan surat Al Baqarah, " beliau bertanya: "Apakah kamu hafal surat Al Baqarah?" dia menjawab; "Ya, " beliau bersabda kepadanya: "Pergilah dan kamu yang jadi imam bagi mereka, " Seseorang yang paling terkemuka di antara mereka berkata; "Demi Allah wahai Rasulullah, tidak ada yang menghalangiku untuk mempelajari surat Al Baqarah selain karena aku takut tidak dapat mengamalkannya, " Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pelajarilah Al Qur'an dan bacalah, karena perumpamaan Al Qur'an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, di mana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak mengamalkannya) padahal Al Qur'an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan, Laits bin Sa'ad telah meriwayatkannya dari Sa'id Al Maqburi dari Atha' budak milik Abu Ahmad, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam secara mursal, dan di dalam hadits tersebut, tidak disebutkan dari Abu Hurairah. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Laits kemudian dia menyebutkan hadits.” (HR. Tirmidzi).¹⁷

¹⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At Tirmidzi jilid 5*, (Beirut: Dar Hadisi Al-Qohiroh, t.th), hlm. 156.

- d. Nabi Saw. juga mendorong untuk memuliakan *ahlul quran*, yaitu orang yang membaca, menghafal dan *mentadabburi* Alquran.¹⁸
- e. Allah mencintai para penghafal Alquran. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi:

حدثنا بكر بن خلف أبو بشر. حدثنا عبد الرحمن بن مهدي. حدثنا عبد الرحمن بن بديل عن أبيه عن أنس بن مالك قال: - قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (أن الله أهلين من الناس) قالوا يا رسول الله من هم؟ قال (هم أهل القرآن أهل الله وخاصته)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Khalaf yaitu Abu Bisr mewartakan kepada Abdurrahman bin Mahdi mewartakan kepada kami Abdurrahman bin Hudail dari Ayahnya dari Anas bin Malik dia berkata Rasulullah Saw bersabda: “Allah mempunyai keluarga” para sahabat bertanya siapakah mereka itu? Beliau menjawab: “mereka adalah ahli Qur’an dan orang khususnya”.(HR. Ibn Majah)¹⁹

Banyak lagi hadis-hadis Rasulullah yang lain yang berkenaan dengan keutamaan membaca dan menghafal Alquran. Namun pada dasarnya kita harus selalu ingat bahwa membaca Alquran adalah ibadah.

Dengan demikian Alquran dapat mengangkat derajat dan memperbaiki seseorang yang menghafalnya dan mengamalkannya. Sebaliknya, jika Alquran dijadikan sebagai hiasan lemari atau dibiarkan saja, maka ia tidak akan memberikan manfaat yang berarti bagi pemiliknya, terlebih lagi bila Alquran menjadi bahan disepelkan maka akan menyebabkan dosa bagi pemiliknya.

¹⁸ Ablah Jawwad, *Kecil-kecil Hafal Alquran*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004), hlm. 52-55.

¹⁹ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad Yazid Qaswin. *Musnad Ibn Majah Jilid 1*, (Semarang: CV Asy-Syifa, t.th), hlm. 1703.

4. Strategi Menghafal Alquran

Bagi seseorang yang ingin atau sedang menghafal Alquran, namun telah memiliki kesibukan tertentu, seperti sekolah, kuliah atau bekerja yang lain maka akan memiliki kesibukan ganda. Oleh karena itu dia memerlukan strategi khusus yang dapat mendukung dan sedapat mungkin menghindari segala hal yang dapat menghambat keberhasilannya. Adapun di antara strategi alternatif yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Waktu

Penghafal Alquran dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang atau tenang.²⁰ Apabila hafalannya bertambah maka ia harus menambah kesediaan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Artinya semakin banyak hafalannya maka semakin banyak pula waktu yang dibutuhkannya untuk menghafal dan mengulang hafalannya.

b. Manajemen Kegiatan

Penghafal Alquran harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama ia menghafal Alquran hendaklah ia memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras banyak tenaga atau

²⁰ Taufik Hamim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 22-23.

pikiran, kecuali kegiatan yang wajib dilakukannya seperti perkuliahan). Apalagi sampai mengganggu jadwal khusus menghafalnya, kecuali ia yakin mampu menggantinya dengan waktu yang lain pada hari itu. Aktivitas yang berat sedapat mungkin dihindari kecuali benar-benar terpaksa, hal ini dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau pikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalan.

c. Manajemen Qalbu

Seorang muslim memang sudah seharusnya senantiasa menjaga hatinya, namun seorang penghafal Alquran agar kegiatan hafalannya tidak mengalami gangguan sedapat mungkin ia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya.²¹ Seperti pacaran dan terlalu dekat bergaul dengan lawan jenis adalah salah satu pantangn bagi penghafal Alquran. Sebaliknya, semestinyalah penghafal Alquran mencari hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasinya, memberi semangat, dan membuat pikirannya tenang. Tentu saja berbagai hal yang tidak bertentangan dengan agama Islam.

Strategi di atas, secara garis besar meliputi manajemen waktu yang baik, dan penataan lingkungan yang nyaman untuk menghafal Alquran. Disamping memperhatikan beberapa hal-hal yang dapat meningkatkan semangat menghafal

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Dai'ah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 69-70.

Alquran dan menghindari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi pemeliharaan hafalan Alquran.

5. Metode-metode Menghafal Alquran

Ada berbagai metode yang dapat dilakukan dalam menghafal Alquran, metode-metode tersebut dapat dipilih salah satu di antaranya yang dianggap sesuai, atau memakai semuanya secara bergantian untuk menghilangkan kejenuhan. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode menghafal Alquran dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga hafalannya mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya penghafal harus membaca dan mengulang-ulang lembaran hafalannya tersebut hingga benar-benar mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami dan refleksi.

b. Metode Kitabah

Pada metode, calon penghafal Alquran terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dalam menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkannya itu ia harus memperhatikan tulisan tersebut dengan benar sambil menghafalnya di dalam hati.

c. Metode Sima'i

Yang dimaksud dengan metode sima'i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Mendengarkan ayat tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat tersebut dari seorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman ayat yang mau dihafalkan secara berulang-ulang.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja menulis di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan

hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

e. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk ke dalam ingatannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.²²

Secara garis besar, Sa'dullah mengklasifikasi model metode menghafal Alquran kepada tiga macam, yaitu:

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menhafal Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66.

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu cara orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Yakni mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Metode inilah yang paling banyak dipakai oleh para penghafal Alquran.²³

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dalam cara menghafal Alquran agar tidak terasa jenuh atau monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.²⁴

6. Langkah-langkah Menghafal Alquran

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan seorang calon penghafal Alquran agar dapat memiliki hafalan Alquran yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Alquran dengan Benar.

Adalah suatu kekeliruan bagi seseorang yang bertekad dan berencana untuk menghafal Alquran adalah dengan menghafal secara keliru. Hal-hal yang harus dilakukan seorang penghafal Alquran untuk memperoleh hafalan

²³ Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 55.

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 66.

Alquran yang benar adalah dengan memperbaiki makhraj, mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata dan mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.²⁵

- b. Setiap Hafalan harus diperkuat.

Hafalan baru haruslah menjadi hafalan yang kuat, yang tidak terdapat kesalahan di dalamnya, tidak berhenti dan tidak membaca Alquran dengan terbata-bata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus.²⁶

- c. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

Hal ini berguna untuk menyingkap berbagai kesalahan dalam hafalan seorang penghafal. Karena seorang penghafal akan memiliki hafalan yang benar dan jauh dari kesalahan ketika ia sering memperdengarkan hafalannya kepada seseorang, misalnya instruktur atau temannya penghafal lain.²⁷

- d. Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.

Untuk memelihara hafalan Alquran juga, penghafal Alquran juga harus selalu mengulang-ulang hafalannya secara keseluruhan. Artinya hafalan

²⁵ Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal Al-Qur'an bagi Orang Sibuk*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), hlm. 68.

²⁶ *Ibid*, hlm. 84.

²⁷ Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 62.

yang telah dihafal dengan hafalan yang baru harus digabungkan sehingga hafalannya menjadi suatu kesatuan.²⁸

7. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran

Dalam rangka mencapai suatu keberhasilan untuk menghafal Alquran, perlu adanya suatu yang menunjang dari beberapa faktor, antara lain faktor intern dan ekstren. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individual seseorang.²⁹

Faktor ini berasal dari dalam diri individu sendiri yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa tersebut anatara lain:

1) Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁰ Dalam hal ini seorang yang memiliki bakat dalam menghafal Alquran akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Alquran. Dengan bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Alquran akan lebih efektif.

²⁸ Anas Ahmad Karzzn, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006), hlm. 42.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 130

³⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

2) Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹ Seseorang yang memiliki minat untuk menghafalkan Alquran akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan Alquran sendiri sebelum diperintahkan oleh gurunya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Alquran.

3) Motivasi Individu

Menurut Gleitman (1986) dan Reber (1988), yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.³² Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan hafalannya. Penting bagi para orang tua atau guru agar menanamkan motivasi yang benar kepada anak yang akan menghafal Alquran, supaya tidak menyimpang dari tujuan syari'at. Tumbuhkan motivasi kepada mereka untuk mencari keridhoan Allah Swt. semata dan bahwa Allah-lah yang akan memberikan pahala yang istimewa. Dalam kegiatan menghafal Alquran dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan jemu. Untuk itulah motivasi

³¹ *Ibid.*, hlm. 136.

³² *Ibid.*, hlm. 134.

yang berasal dari diri sendiri sangat urgen dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Alquran.

4) Usia Yang Tepat

Penelitian telah membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Hal juga disebabkan karena pikiran anak kecil belum tercampuri oleh urusan-urusan keduniaan, sedangkan pada usia dewasa manusia harus memikirkan banyak hal sehingga sulit untuk memulai hafalan. Dalam menghafal Alquran yang dimulai pada usia anak-anak akan lebih kuat tertancap ke dalam otaknya. Untuk itulah usia dini sangat cocok dalam upaya memulai menghafal Alquran dan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal Alquran Alquran selanjutnya.³³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa.³⁴ Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilannya dalam menghafal Alquran.

Adapun beberapa faktor eksternal itu antara lain adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya guru qira'ah (instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal

³³ Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 40-41.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

Alquran. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya. Dengan maksud agar pada permulaan pembelajarannya, mereka dapat memperbaiki hukum-hukum bacaan atau tajwid mereka sebelum mereka memulai untuk menghafal. Tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu dari hafalan para siswa hasilnya kurang memuaskan sebab akan banyak kesalahan yang dalam ingatan akan sulit dihilangkan dikemudian hari. Jadi, dengan adanya guru ini setiap ada kesalahan pada hafalan siswa dapat langsung diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.³⁵

2) Pengaturan Waktu dan Tempat Yang Tepat

Tingkat kesadaran dan kemampuan setiap orang dalam menghafal adalah bertingkat-tingkat setiap harinya. Kemampuan menghafal mulai bangkit dan meninggi pada waktu sebelum subuh, dan mencapai puncaknya pada pukul sepuluh pagi. Kemudian menurun drastis pada pukul dua siang, kemudian kebalik memuncak secara berangsur-angsur sampai pukul sembilan malam. Akhirnya kemampuan ini pun berkurang dengan sangat cepat sampai sebelum subuh. Oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan hafalan pada waktu sebelum subuh (sahur), sebab pada waktu itu suasana begitu hening dan jiwa dalam keadaan bersih. Dalam keadaan seperti ini otak menjadi rileks dan akan menghasilkan konsentrasi maksimal. Disamping itu dalam menghafal Alquran juga dibutuhkan tempat yang nyaman dari berbagai gangguan dan

³⁵ Taufik Hamim Effendi, *Op.Cit.*, hlm. 37.

kebisingan. Para penghafal biasanya menghafal Alquran di Mesjid dan di tempat-tempat lain yang disediakan untuk menghafal Alquran.³⁶

Oleh sebab itu anak harus dilatih untuk bangun pagi-pagi agar terbiasa dalam kesehariannya. Supaya tidak terjadi kejenuhan, maka berilah waktu istirahat sebentar di tiap kegiatan menghafal supaya anak bisa kembali menghafal dengan giat dan bersemangat.

3) Lingkungan Sosial (pesantren dan keluarga)

Lingkungan adalah faktor yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, di mana lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang lebih tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar lokasi pesantren yang mendukung kegiatan *tahfidzul Quran* juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Alquran.³⁷

Dengan demikian, faktor penunjang keberhasilan penerapan metode menghafal Alquran sangat terkait dengan keadaan fisiologi dan psikologi siswa serta situasi dan kondisi keluarga dan lingkungan di mana para siswa melakukan hafalan Alquran.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 78-81.

³⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40.

8. Indikator Menghafal Alqur'an

Dari uraian di atas peneliti mengambil beberapa indikator Menghafal Alqur'an, yaitu:

- a. Strategi Menghafal Alquran
 - 1) Manajemen Waktu
 - 2) Manajemen Kegiatan
 - 3) Manajemen Qalbu
- b. Langkah-langkah Menghafal Alquran
 - 1) Membaca Alquran dengan Benar.
 - 2) Setiap Hafalan harus diperkuat.
 - 3) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain.
 - 4) Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.
- c. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran
 - 1) Faktor Internal
 - a) Bakat
 - b) Minat
 - c) Motivasi Individu
 - d) Usia Yang Tepat
 - 2) Faktor Eksternal
 - a) Tersedianya guru qira'ah (instruktur)

- b) Pengaturan Waktu dan Tempat Yang Tepat
- c) Lingkungan Sosial (pesantren dan keluarga)

B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Di mana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi didefinisikan dengan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.³⁸ Atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan). Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan.³⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 787.

³⁹ W. J. S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, hlm. 768.

dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.⁴⁰

Berdasarkan pengertian prestasi yang diungkapkan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Selanjutnya adapun pengertian kata kedua, yakni belajar menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹
- b. Ahmad Sabri menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴²

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 2.

⁴² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, tt), hlm. 20.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik suatu benang merah bahwa defenisi belajar adalah menyangkut perubahan tingkah laku yang relatif permanen, perubahan pengetahuan, pengalaman, pemahaman, keterampilan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan pada diri orang tersebut, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu.

Perubahan yang terjadi pada individu merupakan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksudkan adalah interaksi edukatif. Akan tetapi tidak selamanya belajar itu dari interaksi edukatif atau interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses belajar mengajar.

Lebih jelasnya lagi Slameto menyebutkan beberapa ciri perubahan tiglich laku dalam pengertian belajar sebagai berikut:⁴³

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus menerus dan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 3-4.

tidak statis serta berguna dalam hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan ataupun proses belajar berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka akan semakin banyak dan baik perubahan yang diperolehnya. Perubahan yang bersifat aktif adalah berarti bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar adalah perubahan yang bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar adalah bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.⁴⁴

Hakikat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang akan dicapai sebagai bagian akhir dari aktifitas belajar. Adapun manifestasi atau perwujudan dari perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid.*

a. Kebiasaan.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah.

b. Keterampilan.

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

c. Pengamatan.

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Sementara pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula.

d. Berpikir Asosiatif dan daya ingat.

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan yang lainnya. Ini merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon yang mana sangat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam

memorinya, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e. Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum teoritis.

f. Sikap.

Dalam arti sempit sikap berarti pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya, sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan sikap akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah lebih maju terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

g. Inhibisi

Yang dimaksud dengan inhibisi dalam belajar adalah kesanggupan peserta didik untuk mengurangi/ menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya seorang peserta didik yang telah sukses mempelajari bahaya alkohol akan menghindari membeli minuman keras dan sebagai gantinya ia membeli minuman yang sehat.

h. Apresiasi

Yang dimaksud dengan apresiasi disini adalah suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda yang memiliki nilai luhur. Apresiasi juga adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti; seni sastra, seni musik. Seni lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi peserta didik terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung kepada tingkat pengalaman belajarnya.

i. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, gembira, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak lepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.⁴⁵

Beranjak dari uraian tentang pengertian kata prestasi dan belajar di atas, peneliti memahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari sebuah katifitas, sementara belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan lain sebagainya. Bila kedua kata tersebut digabungkan maka akan diperoleh suatu pengertian tentang prestasi belajar, yakni prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 118.

Indikator dari prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun pengungkapan perubahan itu sangat sulit karena disebabkan perubahan dari hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa.⁴⁶

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pengukuran seberapa jauh pengalaman belajar telah tertanam pada dirinya, Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan evaluasi terhadap proses belajar baik secara kualitatif ataupun kuantitatif, namun biasanya di dunia pendidikan pengukuran tersebut dilakukan secara kuantitatif.

Menurut kebiasaan, prestasi akademik/ belajar biasanya diwujudkan dalam raport yang diberikan kepada peserta didik setelah melewati tahapan ujian akhir semester. Apabila nilai hasil evaluasi belajar tahap akhirnya itu baik, maka prestasinya dikatakan baik, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajarinya di lembaga pendidikan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, yang dinyatakan setelah hasil penilaian.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 148.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari individu yang bersangkutan.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari beberapa hal berikut:

1) Kecerdasan/ Intelegensi Akademik

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik, karena tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor kecerdasan (intelegensi) adalah faktor indogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan peserta didik. Bilamana pembawaan intelegensi anak memang rendah maka anak tersebut sukar untuk mengertia apa yang dipelajarinya sehingga perlu bantuan dari pendidik atau orang tua untuk berhasil dalam belajarnya.⁴⁷ Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 103.

2) Motivasi berprestasi

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong seseorang agar untuk bertindak melakukan kegiatan belajar.⁴⁸ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, misalnya perasaan butuh siswa terhadap materi yang dipelajari untuk masa depannya. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian/ hadiah, tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dan kewajiban yang diberikan oleh seseorang. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.⁴⁹

3) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar peserta didik. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 69.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 151-

pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁵⁰

4) Jasmani

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa. Sebagaimana dikatakan Sumadi Suryabrata bahwa keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktifitas belajar seseorang. Sebaliknya kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan.⁵¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan, lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁵²

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkmpungan siswa juga termasuk lingkungan

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 155

⁵¹ Sumadi Syubrata, *Op.Cit.*, hlm. 251.

⁵² *Ibid.*

sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, cara mendidik orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

2) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain yang termasuk fasilitas belajar peserta didik.

3) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

4) Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat

mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.⁵³

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, maka selain faktor kecerdasan, faktor gaya belajar juga menentukan baik buruknya prestasi akademik peserta didik. Gaya belajar yang paling efisien adalah gaya belajar yang sesuai dengan tuntunan tugasnya.

3. Evaluasi Prestasi Kognitif.

Tiga dimensi pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik telah membuat alat ukur yang dapat dijadikan untuk mengevaluasi prestasi belajar pun beragam, yaitu alat ukurnya harus disesuaikan dengan objek yang diukur. Maka adapun alat ukur yang dapat dijadikan adalah sebagaimana penjelasan Muhibbin Syah berikut:⁵⁴

a. Evaluasi Prestasi Kognitif

Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Dalam keadaan jumlah siswa yang banyak jumlahnya, menggunakan tes lisan tidaklah efektif. Sebagai gantinya, guru biasanya memanfaatkan tes tertulis dengan sebaik-baiknya.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 152-154.

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil beberapa indikator yang dijadikan sebagai alat pengambil data dari indeks prestasi belajar mahasiswa, yaitu:

- a. Aspek kognitif

4. Hubungan Kegiatan Menghafal Alquran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Menghafal Alquran adalah sebuah kegiatan yang diawali dengan membaca Alquran, mengulang-ulang bacaannya, kemudian meresapkan bacaan itu dalam ingatan (menghafalnya). Alquran sendiri menjelaskan banyak sekali manfaat yang diperoleh dari menghafal Alquran.

Keagungan Alquran sebagai wahyu Allah Swt. telah membuat Alquran menjadi kitab suci yang paling sempurna dan memiliki mukjizat yang sangat hebat dan tidak tertandingi siapapun. Allah Swt. berfirman:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (٨٨)

Artinya:

“Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Alquran, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Al-Isra': 88).⁵⁵

Keagungan Alquran sebagai kitab suci umat Islam telah memberikan suatu faedah yang besar bagi para penghafalnya yang selalu mengucapkan bacaannya berulang kali. Alquran itu dapat menjadi obat dan penawar bagi orang

⁵⁵ Departemen Agama, *Op. Cit.*, Surah Al-Isra': 88.

yang gelisah jiwanya. Oleh karena itu orang-orang yang menghafal Alquran akan memiliki jiwa yang tenang, serta memperoleh motivasi untuk berprestasi.

Mengenai hal ini Allah Swt. berfirman :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا (٨٢)

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra’: 82).⁵⁶

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Al-A’raaf: 204).⁵⁷

Berdasarkan penjelasan kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melunakkan hati yang keras, serta memberikan petunjuk dan semangat bagi ahli Alquran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal yang demikian adalah rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang sering membaca Alquran dan terlebih bagi orang yang menghafalnya.

Dalam proses pembelajaran, seseorang akan mencapai hasil yang diinginkan (prestasi) dalam belajarnya jika dalam kondisi yang sehat jasmani dan rohaniannya. Sehat jasmani saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan belajar,

⁵⁶ *Ibid.*, Surah Al-Isra’: 82.

⁵⁷ *Ibid.*, Surah Al- A’raaf: 204

karena bisa jadi meskipun jasmaniahnya sehat namun jika jiwanya sedang kacau (tidak tenang), maka pelajaran akan sulit diterima.

Demikian besar pengaruh Alquran terhadap jiwa manusia, baik bagi yang membaca, mendengarkan, menghafal dan apalagi mengamalkan isi kandungannya. Dalam keadaan jiwa yang tenang, tenteram manusia dengan mudah bisa mengoptimalkan segala potensi dirinya, termasuk bagi para pelajar yang sedang menuntut ilmu yang dipelajarinya. Apalagi dengan kedekatannya dengan dengan Alquran, akan bertambah lah imannya dan jika sudah demikian pertolongan Allah akan lebih mudah diperolehnya. Dengan demikian dalam konteks ini kegiatan menghafal Alquran berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Anfaal ayat 2:

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِينَ إِذَا تَكَرَّرَ اللَّهُ وَجَدَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS. Al-Anfaal: 2).⁵⁸

Selanjutnya faedah menghafal Alquran dalam buku yang berjudul “9 Cara Praktis Menghafal Alquran” karya Sa’dullah sangat berhubungan sekali dalam peningkatan prestasi seseorang. adapun faedah tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, Surah Al-Anfaal: 2.

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Alquran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Alquran lebih cepat mengerti, teliti dan lebih berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- c. Menghafal Alquran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Alquran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak menghafal Alquran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Alquran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal Alquran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara alami, sehingga ia bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal Alquran mampu menguasai arti kalimat –kalimat dalam Alquran, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, atau seakan-akan ia telah menghafal kamus bahasa Arab.
- g. Dalam Alquran banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat baginya sebagai pedoman hidup. Dengan menghafal Alquran seseorang akan selalu ingat dengan kata-kata tersebut.
- h. Dalam Alquran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Dengan demikian, seorang penghafal Alquran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Alquran untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- i. Dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Alquran tentunya akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.
- j. Keindahan bahasa Alquran juga akan membuat seseorang menikmati suatu nilai sastra yang tinggi yang tidak dirasakan orang lain.
- k. Seorang penghafal Alquran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Alqurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat, dan memorinya akan terbiasa menyimpan sebuah informasi dengan baik dalam ingatannya.⁵⁹

Berdasarkan uraian uraian di atas, dapat diketahui bahwa menghafal Alquran memberikan kontribusi terhadap indeks prestasi belajar, karena dengan menghafal al Quran Orang yang menghafal Alquran akan mendapatkan anugerah

⁵⁹ Sa'dullah, *Op.Cit.*, hlm. 21-23.

dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Alquran lebih cepat mengerti, teliti dan lebih berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya, dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa menghafal al Qur'an memiliki hubungan dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa, baik secara tidak langsung ataupun tidak. Karena dalam perguruan tinggi Islam, Alquran adalah berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam dan sumber inspirasi dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

C. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Chusnul Chotimah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul "Hubungan Antara Hafalan al-Qur'an (juz `amma) Dengan Prestasi belajar Siswa Pada Bidang Studi al-Qur'an."⁶⁰

Penelitian ini tentang hubungan hafalan Al-Qur'an(Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa yang di khususkan pada hasil belajar (raport) siswa dengan populasi kelas XI dan kelas XI IPA I sebagai sampel di

⁶⁰ Chusnul Chotimah, *Digital Library IAIN Sunan Ampel Surabaya*, dengan alamat situs <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/>, di unduh pada tanggal 22 Nopember 2011.

MAN Lamongan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana analisisnya menggunakan korelasi rumus product moment karena merupakan penelitian bersifat korelasi. Dan dalam hal ini data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) kelas XI IPA I di MAN Lamongan yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase diperoleh sebesar 61,3% yang berada diantara 56% – 75%, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz`amma) kelas XI IPA I termasuk kategori cukup baik.
- b. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA I pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MA Negeri Lamongan sesuai dengan hasil belajar (raport) siswa adalah lulus. Hal ini bisa dilihat dari data melalui nilai rata-rata kelas XI IPA 1 yang diatas standart kategori kelulusan bidang study Al-Qur`an Hadits yaitu 7.0 atau 70.
- c. Hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) ada hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik product moment

dengan hasil 0,7.yang terletak antara 0,600-0,800 pada tabel angka korelasi “r”.

Penelitian Chusnul Chotimah tersebut di atas memang meliki persamaan dengan penelitian ini pada jenis variabelnya yang sama-sama mengkaji hubungan antara hubungan menghafal Alquran dengan dengan prestasi belajar peserta didik. Namun di sisi lain penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini pada lokasi penelitiannya yang dan objek penelitiannya. Yakni, objek penelitian di atas adalah siswa sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

2. Skripsi Noor Rochmah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul Skripsi “Hubungan Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah 4 Semarang Kelas II semester I Tahun Pelajaran 2005/2006.”⁶¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara bimbingan keagamaan orang tua (X) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 4 Semarang pada semester I Tahun Pelajaran 2005/2006 (Y).

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Obyek penelitian sebanyak 60 responden (siswa) menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data

⁶¹ *Ibid.*

menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data bimbingan keagamaan orang tua (variabel x) dan informasi dokumenter untuk data prestasi berupa nilai raport siswa (variabel y).

Penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi yakni korelasi product pearson atau korelasi moment tangkar. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara bimbingan keagamaan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,303. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % yang memiliki nilai sebesar 0,254.

Adapun kaitan penelitian Noor Rochman di atas dengan penelitian ini adalah pada variabel terikatnya yang sama-sama melihat hubungan prestasi belajar siswa. Sementara skripsi ini berbeda dengan penelitian di atas pada variabel bebasnya dan objek penelitiannya serta lokasi penelitiannya.

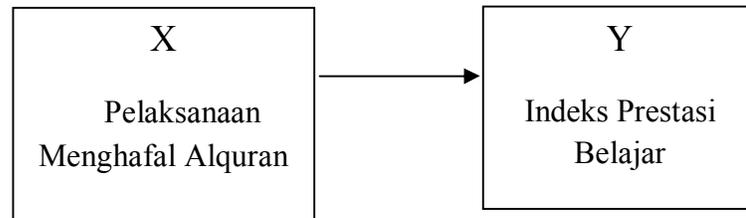
Dengan meninjau dan memperhatikan hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”. Karena sebelumnya peneliti belum pernah menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini.

D. Kerangka Berfikir

Keutamaan Alquran sebagai kitab suci umat Islam telah memberikan keutamaan yang besar bagi orang yang mempelajarinya dan menghafalnya dengan baik. Dalam proses menghafal Alquran, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga sebelum menghafal Alquran ia harus terlebih dahulu memperbaiki hukum bacaan Alqurannya, kemudian dalam melaksanakan aktifitas menghafal Alquran ia juga harus berusaha memahaminya dan menghayati bacaan yang dihafalnya. Dalam hal ini seorang penghafal Alquran secara tidak langsung akan dapat memahami dan mengambil pelajaran dari kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibacanya. Dan dengan adanya proses menghafal tersebut, seseorang penghafal akan dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Alquran yang dihafalnya.

Dalam perkuliahan di STAIN Padangsidempuan, terdapat dua jenis pengelompokan mata kuliah, yaitu mata kuliah keahlian khusus dan mata kuliah keagamaan Islam. Pada mata kuliah keagamaan Islam banyak sekali materi yang bersentuhan secara langsung dengan ayat-ayat Alquran, karena pada dasarnya Alquran adalah merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan dan sumber hukum Islam yang utama. Dengan demikian menghafal Alqur'an sangat mempengaruhi indeks prestasi belajar mahasiswa

Adapun kerangka berfikir hubungan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



E. Hipotesis Sementara

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah ini dilaksanakan mulai bulan Nopember 2011 sampai bulan Mei 2012.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang kecamatan Padangsidimpuan tenggara kota Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”¹

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

² S. Murgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

Metode ini dipergunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yang bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³ Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang menghafal Alquran antara 5-30 juz yang berjumlah 20 Orang.

No.	Nama	Semester	Jumlah Juz	Jurusan
1	Ermir	VI	1 - 5	PAI
2	Abidah	VI	1 - 5	PAI

³ Suharsimi Arikunto. *Loc.Cit.*, hlm. 251.

⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

3	Semiana	II	1 - 5	PAI
4	Miska	II	1 - 5	PAI
5	Risnawati	IV	1 - 5	PAI
6	Srinardani	IV	1 - 5	TBI
7	Bona Raja	II	1 - 10	PAI
8	Abrida Wati	IV	1 - 10	PAI
9	Tirmidzi	IV	1 - 10	PAI
10	Mhd. Amran	VIII	1 - 10	PAI
11	Rizki A Fauzy	VI	1 - 30	PAI
12	Mara Ganti	II	1 - 20	PAI
13	Zulhifzi	VIII	1 - 30	PAI
14	Gembira	VIII	1 - 30	PAI
15	Gernawati	II	1 - 30	PAI
16	Fadlan	IV	1 - 30	PAI
17	Harun Arrasyif	II	1 - 30	PAI
18	Asrul	VI	1 - 30	PAI
19	Marakali	X	1 - 30	TBI
20	Hazbullah	II	1 - 30	Syari'ah

2. Sampel

Sampel adalah “sebahagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵

Mengingat Jumlah populasi hanya sedikit tidak sampai 100, maka dalam hal

⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

ini semua populasi yang ada akan diteliti dijadikan sebagai sampel untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen pengumpulan data.

1. Dokumen

Studi dokumentasi peneliti gunakan sebagai penjaring data dari variabel prestasi belajar, yaitu dengan mendokumentasikan nilai KHS mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel.

2. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang diberikan dengan jalan memberikan daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁶ Angket ini akan disebarkan kepada sampel untuk memperoleh data tentang pelaksanaan menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmarsh, 1991), hlm. 169.

a. Kisi-kisi angket

1. Variabel X (Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Tabel I
Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
				Positif	Negatif
1.	Pelaksanaan Menghafal Alqur'an	a. Strategi Menghafal Alquran	Manajemen Waktu	1	
			Manajemen Kegiatan	2	
			Manajemen Qalbu	3	
		b. Langkah-langkah Menghafal Alquran	Membaca Alquran dengan Benar.	4	
			Setiap Hafalan harus diperkuat.	5	
			Memperdengarkan hafalan kepada orang lain.	6	
			Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.	7	

		c. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Keberhasilan Seseorang Menghafal Alquran	Faktor Internal 1) Bakat 2) Minat 3) Motivasi Individu 4) Usia Yang Tepat	8, 9, 10, 11, 12	
			Faktor Eksternal 1) Tersedianya guru qira'ah (instruktur) 2) Pengaturan Waktu dan Tempat Yang Tepat 3) Lingkungan Sosial (pesantren dan keluarga)	13, 4, 15	

2. Variabel Y (Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa)

Data variable Y (Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa) dalam penelitian ini diambil langsung dari KHS mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

b. Skoring

Untuk menentukan skoring pertanyaan angket akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka, pernyataan angket yang bermakna positif akan diberi bobot:

- 1) Sangat sering (SS) diberi nilai 5
- 2) Sering (S) diberi nilai 4
- 3) Jarang (J) diberi nilai 3
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) diberi nilai 2
- 5) Tidak pernah (TP) diberi nilai 1

Pernyataan angket yang bermakna negative akan diberi bobot nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban akan diberi nilai angka:

- 1) Sangat sering (SS) diberi nilai 1
- 2) Sering (S) diberi nilai 2
- 3) Jarang (J) diberi nilai 3
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) diberi nilai 4
- 5) Tidak pernah (TP) diberi nilai 5

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Angket

Angket ini diberikan langsung kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

Angket dibuat mempunyai lima kemungkinan jawaban untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang indeks prestasi belajar mahasiswa dengan cara meminta langsung KHS dari mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif, yaitu analisa data statistik yang diperoleh dengan jalan merubah data kualitatif menjadi angka-angka. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Scor	Jawaban	Scor
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Jarang	3	Jarang	3
Hampir Tidak Pernah	2	Hampir Tidak Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara

pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan Indeks prestasi belajar mahasiswa yaitu:

a. Korelasional *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad ^7$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Tabel 2

Interpretasi Korelasi r

Interval nilai r	Tingkat hubungan
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah

⁷ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Kota Terbit: Alfabeta, t.t), hlm 98.

$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat kuat

b. Uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

Jika t hitung > t tabel; Hipotesis alternatif diterima

Jika t hitung < t tabel; hipotesis alternatif ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi = r^2 ; merupakan koefisien penentu, Artinya kuatnya hubungan variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) sebesar r^2 . Rumusnya adalah : $KP = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

d. Tingkat Pencapaian

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran(deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

A. Deskripsi Data

1. Variabel X (Pelaksanaan Menghafal Alquran)

Pelaksanaan menghafal Alquran penghafal melakukan manajemen qolbu, kegiatan dan waktu. manajemen waktu seperti sebelum zuhur, asyar, magrib, isya, shubuh dan terkadang penghafal melaksanakan sebelum jam pembelajaran. Sementara untuk tempat menghafal dilaksanakan di mesjid, lokal khususnya bagi putri selain mesjid dan lokal dilaksanakan di asrama. Dengan demikian bahwa pelaksanaan untuk menambah hafalan dan muroja'ah tergantung kapan idealnya untuk diri penghafal, ada yang senang menambah hafalan pada waktu zuhur dan ba'da asyar. Untuk tempat penghafal di mana saja asalkan bersih dan tidak ada gangguan seperti udara yang tidak sedap dan lain-lain. Metode yang dilakukan dalam menghafal dengan menggunakan metode wahdah. Adapun yang dimaksud metode wahdah adalah metode menghafal quran dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal bisa di

baca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sementara metode yang lain seperti metode kitabah, metode sima'i metode gabungan dan metode jama' juga pernah di pakai namun tidak begitu nominan. Penghafal sebagian menasmi' hafalanya kepada dosen di bimbing dalam mengingat-ingat hafalan yang sedang di setor. Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 20 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 15 butir pertanyaan, maka skor variabel pelaksanaan menghafal alquran dengan skor tertinggi 71 (tujuh puluh satu) dan skor terendah 48 (empat puluh delapan). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 5 (lima) kelas dan jarak interval 5 (lima), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 61.875 (enam puluh satu koma delapan ratus tujuh puluh lima) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 61.35 (enam puluh satu koma tiga puluh lima). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61.75 (enam puluh satu koma tujuh puluh lima) dengan standar deviasi sebesar 1,1079 (satu koma seribu tujuh puluh sembilan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabell
Deskripsi Data Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN
Padangsidimpuan

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	61,75
2	Median	61,875
3	Modus	61,35
4	Standar Deviasi	1,1079

Dari penyebaran data variabel pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini:

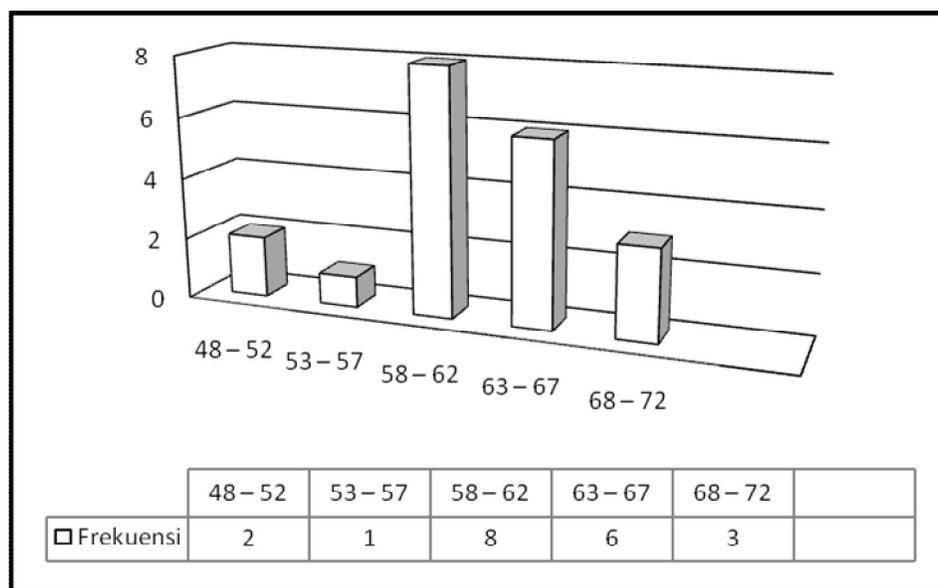
Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa
STAIN Padangsidimpuan

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	48 – 52	2	10%
2	53 – 57	1	5%
3	58 – 62	8	40%
4	63 – 67	6	30%
5	68 – 72	3	15%
	i = 5	20	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 2 orang (10%) dengan skor antara 48 – 52, 1 orang (5%) antara 53 – 57, 8 orang (40%) memiliki skor

antara 58 – 62, 6 orang (30%) memiliki antara 63 – 67, dan 3 orang (15%) memiliki antara 68 – 72.

Gambar 1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Menghafal Alquran
Mahasiswa STAIN Padangsidempuan



Untuk memperoleh skor pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan = $\frac{1236}{1500} \times 100\% = 82,4\%$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan secara kumulatif 82,4%. Maka untuk

melihat tingkat kualitas pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:¹

Tabel 3
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Menghafal Alquran Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

No	Skor	pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidimpuan secara kumulatif adalah 82,4%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

2. Variabel Y (Indeks Prestasi Belajar)

Berdasarkan pada nilai KHS Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang dijadikan sampel 20 orang mahasiswa dengan skor tertinggi 94 (sembilan puluh empat) dan skor terendah 6 (enam). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 18 (delapan belas) kelas dan jarak interval 5 (lima), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 70,5 (tujuh puluh koma lima) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 72,15 (tujuh puluh

¹ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

dua koma lima belas). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 65(enam puluh lima) dengan standar deviasi sebesar 4,48(empat koma empat puluh delapan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Deskripsi Data Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	65
2	Median	70,5
3	Modus	72,15
4	Standar Deviasi	4,48

Dari penyebaran data variabel Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	6 – 10	1	5%
2	11 – 15	0	0%
3	16 – 20	0	0%
4	21 – 25	0	0%

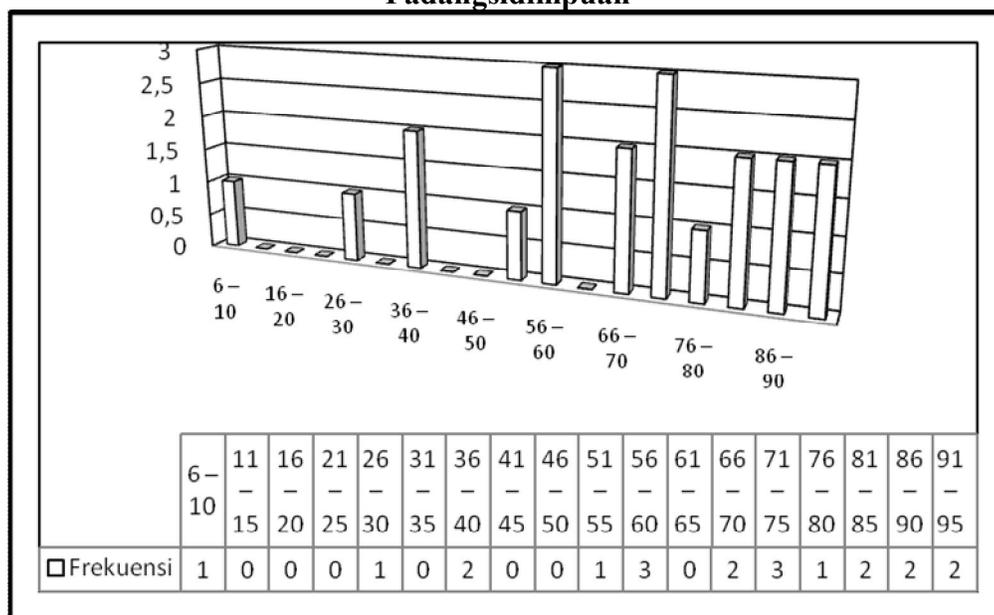
5	26 – 30	1	5%
6	31 – 35	0	0%
7	36 – 40	2	10%
8	41 – 45	0	0%
9	46 – 50	0	0%
10	51 – 55	1	5%
11	56 – 60	3	15%
12	61 – 65	0	0%
13	66 – 70	2	10%
14	71 – 75	3	15%
15	76 – 80	1	5%
16	81 – 85	2	10%
17	86 – 90	2	10%
18	91 – 95	2	10%
	i = 5	20	100%

Dari tabel di atas dijelaskan 1 orang (5%) dengan skor indeks prestasi belajar mahasiswa antara 6 – 10, 0 orang (0%) memiliki skor antara 11 – 15, 0 orang (0%) memiliki skor antara 16 – 20, 0 orang (0%) memiliki skor antara 21 – 25, 1 orang (5 %) memiliki skor antara 26 – 30, 0 orang (0%) memiliki skor antara 31 – 35, 2 orang (10 %) memiliki skor antara 36 – 40, 0 orang (0 %) memiliki skor antara 41 – 45, 0 orang (0 %) memiliki skor antara 46 – 50, 1 orang (5 %) memiliki skor antara 51 – 55, 3 orang (15 %) memiliki skor antara 56 – 60, 0 orang (0 %) memiliki skor antara 61 – 65, 2 orang (10 %) memiliki skor antara 66 – 70, 3 orang (15 %) memiliki skor antara 71 – 75, 1 orang (5 %) memiliki skor antara 76 – 80, 2 orang (10 %) memiliki skor

antara 81 – 85,2 orang (10 %) memiliki skor antara 86 – 90, dan 2 orang (10 %) memiliki skor antara 91 – 95.

Penyebaran data variabel Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dapat dilihat pada grafik histrogram berikut ini:

Gambar2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Indeks prestasi belajar Mahasiswa
STAIN
Padangsidimpuan



Untuk memperoleh skor Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi

dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan=
$$\frac{1293}{1500} \times 100\% = 86.2\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan secara komulatif 86.2%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:²

Tabel 6
Kriteria Penilaian Indeks prestasi belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

No	Skor	Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan secara komulatif adalah 86.2%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis

²Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran).

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan adalah 0.5736

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:³

Tabel 7
Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat

³Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

tinggi.

Angka 0,5736 terdapat diantara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{tabel} = 0,444$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{tabel} = 0,561$

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0,5736 lebih besar (>) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antar pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,5736^2 \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 0,329 \times 100 \%$$

$$= 32.9\%$$

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pelaksanaan menghafal Alquran dalam mempengaruhi indeks prestasi belajar mahasiswa sebesar 32.9%, sementara sisanya 67.1% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi 32.9% terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa. Sehingga jelas hal ini menunjukkan pelaksanaan menghafal Alquran berhubungan dengan indeks prestasi belajar mahasiswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa maka diperoleh angka t_{hitung} :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0.5736 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0.5736^2}} \\ &= \frac{2,434}{0,8191} \\ &= 2,9712 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui t_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai-nilai distribusi t, maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,05 $t_{tabel} = 1.725$

2. Pada taraf signifikan 0,01 $t_{tabel} = 2.528$

Dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} 2.9712$ lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.725) dan pada taraf signifikan 0,01 (2.528), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan $r_{xy} = 0,5736$ dengan $N = 20$, kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r product moment dengan $N = 20$ dengan taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561).

Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $r_{xy} 0,5736 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan $t_{hitung} 2.9712$ lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.725) dan pada taraf signifikan 0,01 (2.528), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. **diterima.**

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan. **ditolak**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, dengan kata lain pelaksanaan menghafal Alquran memberikan kontribusi terhadap indeks prestasi belajar.

D. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawaban.

Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menghafal Alquran mahasiswa STAIN Padangsidempuan dikategorikan sangat baik yakni mencapai 82,4%.
2. Indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan dikategorikan sangat baik yakni mencapai 86.2%.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,5736 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,444 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,561. Nilai r_{xy} 0,5736 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,444) dan pada taraf signifikan 1% (0,561). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 2.9712 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.725) dan pada taraf signifikan 0,01(2.528) , maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan menghafal Alquran dengan indeks prestasi belajar mahasiswa STAIN Padangsidempuan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pelaksanaan Menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”. maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada Mahasiswa agar lebih memperkuat hafalan yang telah dihafal dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus
2. Kepada Mahasiswa agar lebih menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya guna untuk memelihara hafalan Alquran
3. Kepada Mahasiswa agar lebih mencari lingkungan yang memberikan dukungan yang sifatnya positif dalam menghafal Alqur'an
4. Kepada Mahasiswa agar lebih manajemen kegiatan, sehingga waktu untuk menghafal atau mengulang hafalan tidak terganggu.
5. Kepada Mahasiswa agar lebih senantiasa menjaga atau manajemen qalbu hati sehingga hafalannya tidak mengalami gangguan (hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya
6. Kepada mahasiswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Ahda Bina, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal Al-Qur'an bagi Orang Sibuk*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menhafal Alquran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Anwar, Rosihon, *Ulum Alquran*, Bandung: CV. Pustaka, 2008.
- Chusnul Chotimah, *Digital Library IAIN Sunan Ampel Surabaya*, dengan alamat situs <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/>, di unduh pada tanggal 22 Nopember 2011.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Toha Putera, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Effendi, Taufik Hamim, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Tauhid Media Center, 2009.
- H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Gema Insani, 2008.
- Isa, Abu Isa Muhammad bin, *Sunan At Tirmidzi jilid 10*, Beirut: Dar Al Kitab Al Ilmiah, t.th.
- Jawwad, *Ablah Kecil-kecil Hafal Alquran*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2004.
- Karzzn, Anas Ahmad, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Murgono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim Juz 2*, Beirut Dar Al-Fikr, t.th.
- Nasution, S., *Metode Research*, Bandung: Jemmarsh, 1991.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Dai'ah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, tt.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syaibani, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy, *Musnad Ahmad Jilid 4*, dengan nomor hadist 12139, Mesir: Mu'assasah Qurthubah, t.th.
- Syubrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- W. J. S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Misbah Dongoran
- b. NIM : 08. 310 013
- c. Tempat Tgl Lahir : Sigala-gala, 20 Maret 1989
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : SIPIONGOT Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Nama Orangtua

- a. Ayah : Alm lobe yusuf dongoran
- b. Ibu : Masdayan Rambe
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : SIPIONGOT Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pendidikan

- SD Negeri 17002 Lubuk Lajang, Selesai 2002.
- MTs S Darussalam Parmeraan, Selesai Tahun 2005
- MAS Darussalam Parmeraan, Selesai Tahun 2008
- Masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah-PAI Selesai Tahun 2012.

Lampiran: I

ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.”

I. Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

II. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan yang paling tepat menurut saudara/i.
3. Jawablah angket ini dengan jujur.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

III. Pertanyaan-Pertanyaan

A. Pelaksanaan Menghafal Alqur'an

1. Apakah saudara/i menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah saudara/i manajemen kegiatan anda, sehingga waktu untuk menghafal atau mengulang hafalan tidak terganggu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah saudara/i senantiasa menjaga atau manajemen qalbu hati sehingga hafalannya tidak mengalami gangguan (hal-hal yang mengendorkan semangat, memancing emosi, menimbulkan pikiran kacau dan sebagainya) ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

4. Apakah saudara/i berusaha membaca Alqur'an dengan baik dan benar dengan memperbaiki makhraj, mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata dan mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh?
 - a. Sangat berusaha
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah saudara/i memperkuat hafalan yang telah dihafal dengan mengulang-ulangnya secara teratur dan terus menerus?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Apakah saudara/i Memperdengarkan hafalan kepada orang lain untuk menyingkap berbagai kesalahan dalam hafalan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
7. Apakah saudara/i Menggabungkan halaman yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya guna untuk memelihara hafalan Alquran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Apakah saudara/i memiliki bakat dalam menghafal Alquran sehingga lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Alquran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Apakah saudara/i memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam menghafal Alqur'an?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Apakah motivasi saudara/i dalam menghafal Alqur'an untuk mencari ridho Allah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

- c. Jarang
11. Apakah motivasi saudara/i dalam menghafal berasal dari diri sendiri?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Apakah saudara/i dalam menghafal Alqur'an dimulai pada usia dini?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
13. Apakah saudara/i memiliki instruktur dalam menghafal Alqur'an?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Apakah saudara/i mengatur waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal Alqur'an?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Apakah lingkungan saudara/i anda memberikan dukungan yang sifatnya positif dalam menghafal Alqur'an?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

Lampiran: II

Tabulasi Data

Variabel
X

SUBJEK	ITEM ANGKET															JUMLAH SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
2	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	65
3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	5	4	61
4	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	1	61
5	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3	59
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	1	66
7	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	68
8	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
9	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	3	4	2	60
10	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3	3	64
11	5	4	3	5	5	4	1	4	4	5	5	1	1	5	3	55
12	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	60
13	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	52
14	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	66
16	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	64
17	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	68
18	4	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	1	4	5	4	61
19	2	3	2	4	2	2	3	4	5	4	4	4	2	3	4	48
20	5	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	66
JUMLAH SKOR															1236	

Lampiran: III

Tabulasi Data

Variabel Y

No.	Responden	Nilai	IP
1	1	37	3,1
2	2	72	3,27
3	3	74	3,36
4	4	82	3,81
5	5	76	3,45
6	6	92	3,83
7	7	90	3,75
8	8	56	2,8
9	9	72	3,27
10	10	66	3,0
11	11	36	3,0
12	12	54	2,7
13	13	60	3,0
14	14	30	3,0
15	15	90	3,75
16	16	82	3,4
17	17	68	3,4
18	18	94	3,91
19	19	6	3,0
20	20	56	3,1
JUMLAH		1293	

Lampiran: IV

PERHITUNGAN STATISTIK

TABEL
KORELASI PRODUCT MOMENT

No	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	62	3844	37	1369	2294
2	65	4225	72	5184	4680
3	61	3721	74	5476	4514
4	61	3721	82	6724	5002
5	59	3481	76	5776	4484
6	66	4356	92	8464	6072
7	68	4624	90	8100	6120
8	71	5041	56	3136	3976
9	60	3600	72	5184	4320
10	64	4096	66	4356	4224
11	55	3025	36	1296	1980
12	60	3600	54	2916	3240
13	52	2704	60	3600	3120
14	59	3481	30	900	1770
15	66	4356	90	8100	5940
16	64	4096	82	6724	5248
17	68	4624	68	4624	4624
18	61	3721	94	8836	5734
19	48	2304	6	36	288
20	66	4356	56	3136	3696
	ΣX = 1236	ΣX² = 76976	ΣY = 1293	ΣY² = 93937	ΣXY = 81326

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{20(81326) - (1236).(1293)}{\sqrt{\{20.76976 - (1236)^2\}\{20.93937 - (1293)^2\}}} \\
 &= \frac{1626520 - 1598148}{\sqrt{\{1539520 - 1527696\}.\{1878740 - 1671849\}}} \\
 &= \frac{28372}{\sqrt{(11824)(206891)}} \\
 &= \frac{28372}{\sqrt{2446279184}} \\
 &= \frac{28372}{49459.87448} \\
 &= 0.5736
 \end{aligned}$$

Variable X (Pelaksanaan Menghafal Al quran)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$\begin{aligned}
 &= 71 - 48 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$
2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1.301) \\
 &= 1 + 4.293 \\
 &= 5.293 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{23}{5} = 4$
4. Mean (rata-rata) = $MX =$

No	Interval Kelas	F	X	FX
1	48 – 52	2	50	100
2	53 – 57	1	55	55
3	58 – 62	8	60	480
4	63 – 67	6	65	390
5	68 – 72	3	70	210
	i = 5	20		$\Sigma FX = 1235$

$$MX = \frac{\Sigma FX}{N} = 61.75$$

5. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	48 – 52	2
2	53 – 57	1
3	58 – 62	8
4	63 – 67	6
5	68 – 72	3
	i = 5	20

Keterangan:

$$Md = b + p$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \\
 &= 57.5 + 5 \\
 &= 57.5 + 5 \\
 &= 57.5 + 5 (0,875) \\
 &= 57.5 + 4.375 \\
 &= 61.875
 \end{aligned}$$

6. Modus = $b + p$ $\left(\frac{b_2 - b_1}{b_2 - b_1} \right)$

M_o = Modus

b = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada klas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_2 - b_1}{b_2 - b_1} \right)$$

$$= 57.5 + 5$$

$$= 57.5 + 5$$

$$= 57.5 + 5 (0.77)$$

$$= 57.5 + 3.85$$

$$= 61.35$$

7. Standar defiasi SD = $\sqrt{\frac{\sum FK_i^2}{N} - \left(\frac{\sum FK_i}{N} \right)^2}$

No	Interval Kelas	F	X	x'	fx'	fx'^2
1	48 – 52	2	50	2	4	8
2	53 – 57	1	55	1	1	1
3	58 – 62	8	60	0	0	0
4	63 – 67	6	65	-1	-6	6
5	68 – 72	3	70	-2	-6	12
	i = 5	20		$\sum x' = 0$	$\sum fx' = -7$	$\sum fx'^2 = 27$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{27}{20} - \left(\frac{-7}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1.35 - 0.1225} \\
 &= \sqrt{1.2275} \\
 &= 1,1079
 \end{aligned}$$

Variable Y (Indeks Prestasi Belajar)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 94 - 6$$

$$= 88$$

8. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1.301)$$

$$= 1 + 4.293$$

$$= 5.293$$

$$= 5$$

2. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{88}{5} = 17.6$

3. Mean (rata-rata) = $MX =$

No	Interval Kelas	F	Y	FY
1	6 – 10	1	8	8
2	11 – 15	0	13	0
3	16 – 20	0	18	0
4	21 – 25	0	23	0
5	26 – 30	1	28	28
6	31 – 35	0	33	0
7	36 – 40	2	38	76
8	41 – 45	0	43	0
9	46 – 50	0	48	0
10	51 – 55	1	53	53
11	56 – 60	3	58	174
12	61 – 65	0	63	0
13	66 – 70	2	68	136
14	71 – 75	3	73	219
15	76 – 80	1	78	78
16	81 – 85	2	83	166
17	86 – 90	2	88	176
18	91 – 95	2	93	186
	i = 5	20		$\Sigma FY = 1300$

$$MX = \frac{\Sigma FX}{N} = 65$$

4. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	6 – 10	1
2	11 – 15	0
3	16 – 20	0
4	21 – 25	0
5	26 – 30	1

6	31 – 35	0
7	36 – 40	2
8	41 – 45	0
9	46 – 50	0
10	51 – 55	1
11	56 – 60	3
12	61 – 65	0
13	66 – 70	2
14	71 – 75	3
15	76 – 80	1
16	81 – 85	2
17	86 – 90	2
18	91 – 95	2
	i = 5	20

Keterangan:

$$Md = b + p$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$Md = b + p$$

$$= 70.5 + 5$$

$$= 70.5 + 5$$

$$= 70.5 + 5 \quad (0)$$

$$= 70.5 + 0$$

$$= 70.5$$

$$5. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1 - b_2}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1 - b_2}{b_1 - b_2} \right)$$

$$= 70.5 + 5$$

$$= 70.5 + 5$$

$$= 70.5 + 5 (0.33)$$

$$= 70.5 + 1.65$$

$$= 72.15$$

$$6. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

No	Interval Kelas	F	Y	x'	fx'	fx' ²
1	6 – 10	1	8	8	8	64
2	11 – 15	0	13	7	0	0
3	16 – 20	0	18	6	0	0
4	21 – 25	0	23	5	0	0
5	26 – 30	1	28	4	4	16
6	31 – 35	0	33	3	0	0
7	36 – 40	2	38	2	4	8
8	41 – 45	0	43	1	0	0

9	46 – 50	0	48	0	0	0
10	51 – 55	1	53	-1	-1	1
11	56 – 60	3	58	-2	-6	12
12	61 – 65	0	63	-3	0	0
13	66 – 70	2	68	-4	-8	32
14	71 – 75	3	73	-5	-15	75
15	76 – 80	1	78	-6	-6	36
16	81 – 85	2	83	-7	-14	98
17	86 – 90	2	88	-8	-16	128
18	91 – 95	2	93	-9	-18	162
	i = 5	20	909	$\sum x' = -9$	$\sum fx' = -68$	$\sum fx'^2 = 632$

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{632}{20} - \left(\frac{-9}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{31.6 - 0.2025} \\
 &= \sqrt{31.3975} \\
 &= 5.6033 \\
 &= 5.60
 \end{aligned}$$

Lampiran: V

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran: VI

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660

120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Inambonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www:stainpadangsidimpuan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: Sti.14/LB.4/PP.00.9/ 931 /2012

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Misba Dongoran
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0113
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam-4
Alamat : Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Padangsidimpuan

adalah benar telah menyelesaikan riset di STAIN Padangsidimpuan dengan judul skripsi
“ Hubungan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an Dengan Indeks Prestasi Belajar
Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2012

Ketua I
Muhammad Saleh Dalimunthe, MA
010615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainps.ac.id>

Padangsidimpuan, 16 Maret 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 451 /2012

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

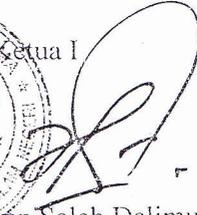
Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Misba Dongoran
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 310 0113
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sihitang Padaangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul “Hubungan Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an Dengan Indeks
Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan“.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004

Tembusan :
Bina Skripsi